

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Sejak zaman dahulu dalam kehidupan suatu masyarakat diberbagai suku bangsa, telah mengenal adanya suatu kebudayaan, apa lagi di Indonesia yang memiliki berbagai suku bangsa dengan berbagai macam adat dan kebudayaannya. Menurut seomardjan dan Soelaiman Soemardi (1964:113) Kebudayaan adalah semua hasil karya rasa dan cipta masyarakat.<sup>1</sup>Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan (material culture) yang di perlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya, agar kekuatan serta hasilnya dapat diabadikan untuk keperluan masyarakat.Dengan demikian, kebudayaan pada dasarnya adalah hasil karya, rasa dan cita-cita manusia.<sup>2</sup>

Melalui pendekatan deskriptif, para ahli antropologi berpendapat bahwa kebudayaan keseluruhan yang komplek yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain, serta kebebasan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu, cara termudah untuk menjelaskan kebudayaan dengan mendiskripsikan rincian pengetahuan, seni, moral, hukum, adat istiadat,

---

<sup>1</sup> Atang Abd Hakim dan Mubarak jai, *Metodologi Stadi Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakaria,1999), 29.

<sup>2</sup> Ibid.,30.

dan setiap kemampuan atau yang lebih dilakukan oleh sekelompok masyarakat dari kebudayaan tertentu.<sup>3</sup>

Dari berbagai definisi tentang kebudayaan dapat ditarik kesimpulan bahwa bagi ilmu sosial, arti kebudayaan sangatlah luas, meliputi seluruh kelakuan dan hasil kelakuan manusia, yang teratur oleh tata kelakuan, yang harus didapatkan dengan belajar dan semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat. Dalam masyarakat, ramai kebudayaan sering diartikan sebagai sebagai *the general body of the arts*, yang meliputi seni sastra, seni musik, seni pahat, seni rupa, dan lain sebagainya yang memiliki nilai indera dalam kehidupan manusia. Dalam penggunaan seperti ini pengertian kebudayaan ditempatkan disamping pengertian ekonomi, politik, hukum, sedang dalam pengertian ilmu sosial kebudayaan adalah seluruh cara hidup masyarakat.<sup>4</sup>

Telah dikemukakan bahwa definisi mengenai kebudayaan sangat banyak dengan redaksi yang berbeda-beda. Akan tetapi dari semua itu dapat ditemukan inti kebudayaan yaitu:

1. Bahwa kebudayaan yang terdapat antara umat manusia itu sangat beraneka ragam.
2. Bahwa kebudayaan itu dapat di teuskan secara sosial dengan belajar.
3. Bahwa kebudayaan itu terjabarkan dari komponen biologi, komponen psikologis dan sosiologidari esistensi manusia.

---

<sup>3</sup> Alo Liliweri, *Makna Budaya Dalam Komunitas Antarbudaya* (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2009), 11.

<sup>4</sup> Harsojo, *Pengantar Antropologi* (Bandung: Putra A Bardin, 1999), 93.

4. Bahwa kebudayaan itu berstruktur.
5. Bahwa kebudayaan itu terbagi dalam beberapa aspek
6. Bahwa kebudayaan itu dinamis.
7. Bahwa nilai dalam kebudayaan itu relatif.<sup>5</sup>

Kebudayaan memiliki unsur-unsurnya secara universal, yang saling terkait satu dengan yang lainnya dalam membentuk corak kebudayaan secara keseluruhan, sesuai dengan potensi, fungsi, dan sifat dari unsur-unsur dan hubungan-hubungan diantara unsur-unsur tersebut. Unsur-unsur universal dari kebudayaan mencakup:

1. Sistem bahasa,
2. Sistem pengetahuan
3. sistem keyakinan (religi)
4. sistem kekerabatan dan organisasisosial
5. sistem mata pencaharian
6. Sistem teknologi
7. Sistem kesenian

Dari unsur-unsur kebudayaan sudah tentu menjadi bagian dari tiga wujud kebudayaan yaitu, wujudnya yang berupa sistem budaya, sosial dan yang berupa unsur-unsur kebudayaan fisik.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Ibid., 94.

Dalam kajian tentang kebudayaan telah ditemukan bahwa seni merupakan polah kebudayaan sejagat, yaitu ialah aspek kebudayaan yang universal ditemukan dalam setiap kebudayaan. Dalam sejarah kebudayaan, kajian tentang kebudayaan dari dahulu sampai sekarang selalu ditemukan seni sebagai Insitusi dari masyarakat.<sup>7</sup>

Para antropologi telah menemukan bahwa kesenian mencerminkan nilai-nilai kebudayaan seharian dan perhatian rakyat. Ini khususnya berlaku untuk kesenian verbal-mitos, legenda, dan dongeng-dongeng. Dari sini para ahli antropologi dapat mengetahui bagaimana suatu bangsa mengatur dunianya, dan mengetahui sejarahnya.

Demikian juga, musik dan seni rupa, dapat menjadi sarana untuk memahami pandangan dunia seseorang, dan melalui distribusional, kesenian dapat memberikan gambaran tertentu tentang sejarah suatu bangsa. Dan mengetahui sejarahnya. Di samping itu juga menambah kenikmatan pada kehidupan sehari-hari, kesenian yang beraneka ragam juga memiliki sejumlah fungsi. Mitos, misalnya, menentukan prilaku yang teratur, dan kesenian verbal pada umumnya meneruskan adat kebiasaan dan nilai-nilai kebudayaan. Nyayian juga dapat berfungsi seperti itu, dan setiap bentuk kesenia dapat menambah eratnya solidaritas masyarakat yang bersangkutan.<sup>8</sup>

Seni adalah produk jenis prilaku manusia yang khusus: penggunaan imajinasi secara kreatif untuk membantu menerangkan, memahami, dan menikmati

---

<sup>6</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 1990), 203-204.

<sup>7</sup> Sidi Gazalba, *Islam Dan Kesenian* (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1988), 39.

<sup>8</sup> William Haviland, *Antropologi* (Jakarta: Erlangga, 1993), 223.

hidup.<sup>9</sup>Kesenian juga dijelaskan sebagai perwujudan dari kebudayaan manusia yang berbudi luhur dan bersifat rohani, disamping itu juga merupakan perwujudan dari ide-ide serta kegiatan manusia dalam masyarakat.

Ada juga yang menyebutkan Kesenian yaitu salah satu bentuk aktifitas manusia yang dalam kehidupannya (kesenian) selalu tidak dapat berdiri sendiri. Pertumbuhan dan perkembangan kesenian rakyat tidak dapat dipisahkan dari warna ciri kehidupan masyarakat itu sendiri sebagai pendukungnya. Hampir setiap daerah di Indonesia mempunyai bentuk kesenian yang menggambarkan daerah setempat, yang tentu saja setiap kesenian daerah mempunyai latar belakang sejarah dan konteks sosial yang berbeda.<sup>10</sup>

Seperti halnya di daerah desa Lumpur Gresik yang mempunyai beraneka ragam kebudayaan dan kesenian.Salah satunya kesenia yang terkenal di desa Lumpur adalah kesenian Pencak Macan.

Menurut letaknya yang di pinggir pantai, maka dengan otomatis mata pencaharian dari penduduknya mayoritas sebagai nelayan, meskipun ada beberapa kecil dari mereka yang mata pencahariannya berdagang maupun yang lain. Agama yang dianutnya yaitu islam, tetapi demikianlah juga mereka terus memegang teguh kebiasaan istiadat yang ada. Diantara seni yang tetap dipegang teguh serta dipelihara yaitu kesenian “pencak macan”. Seni kebiasaan pencak macan yaitu merupakan di antara kesenian sebagai pengiring didalam upacara pernikahanpenduduk lumpur kabupaten gresik. kebiasaan ini adalah budaya warisan leluhur yang berumur beberapa ratus tahun. yang sampai saat ini tetap

---

<sup>9</sup>Ibid.,224.

<sup>10</sup>Taufiq Rohman Dhohiri, *Antropologi 2* (Jakarta: Yudistira, 2006), 32.

terjaga kelestariannya. Adapun peran pemain serta ciri-ciri didalam pencak macan yaitu:

1. Macan

Tokoh macan atau Harimau penguasa hutan yang menggambarkan peran suami sebagai pemimpin dalam mengarungi rumah tangga.

2. Monyet

Monyet sebagai hewan yang linca menggambarkan peran istri yang linca dalam mengurus dan menjaga bahtra rumah tangga.

3. Gendrowo

Genderuwoh atau Syithan yang menggambarkan sering timbul dan bergelornya berbagai hawa nafsu.

4. Kesatria / Ulama'

melambangkan manusia sebagai panutan yang senantiasa mengajak pada kebajikan serta kebaikan untuk senantiasa menambah iman serta taqwa pada allah swt.

kebiasaan kesenian pencak macan ini adalah kebiasaan yang biasa dipakai untuk arak-arakan ( pengiring ) didalam temu pengantin, yang diawali dari tempat tinggal pengantin lelaki menuju kerumah pengantin wanita. pada prinsipnya kebiasaan kesenian pencak macan dengan filosofis memiliki arti serta makna sebagai pengingat perihal liku-liku kehidupan saat menghadapi hidup berumah tangga untuk seorang pengantin lelaki serta pengantin wanita.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Ucok Supandi, *Wawancara*, Desa Lumpur, 06 April 2014.

Dari sinilah penulis tertarik untuk mengetahui lebih tentang kesenian Pencak Macan, yang ternyata kesenian ini merupakan suatu kesenian yang berfungsi sebagai sarana pemberi pesan. Pesan-pesan yang disampaikan bersifat positif dan berarah kepada ajaran islam. Melihat fakta ini penulis berinisiatif mengembangkan penelitian terhadap aspek-aspek yang berhubungan dengan fungsi kesenian Pencak Macan dalam upacara pernikahan. Karena dapat diketahui bahwa kesenian Pencak Macan menjadi media pertunjukan pemberi pesan yang sukses di desa Lumpur Gresik, hingga sekarang menjadi salah satu kebudayaan yang terkenal di desa Lumpur Gresik.

Sehingga penulis ingin mengetahui lebih dalam, mengenai fungsi kesenian Pencak Macan dalam upacara pernikahan. Sehingga dapat diketahui bagaimana sebenarnya fungsi kesenian pencak macan dalam upacara pernikahan di desa Lumpur Gresik.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk menghindari kesalah pahaman atau salah dalam penafsiran dalam penelitian ini perlu kiranya terlebih dahulu penulis memberi batasan ruang lingkup dalam rumusan masalah. Adapun rumusan-rumusan permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi desa Lumpur Gresik?
2. Bagaimana posisi kesenian Pencak Macan dalam prosesi upacara pernikahan?

3. Bagaimana fungsi kesenian Pencak Macan dalam upacara pernikahan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk menjelaskan penelitian tentang “Kesenian Pencak Macan di desa Lumpur Kabupaten Gresik” maka ada beberapa tujuan yang ingin dicapai, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi desa Lumpur Gresik.
2. Untuk mengetahui posisi Pencak Macan dalam prosesi upacara pernikahan.
3. Untuk mengetahui fungsi kesenian Pencak Macan dalam upacara pernikahan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian tentang “Kesenian Pencak Macan di Gresik: Studi Tentang Fungsi Kesenian Pencak Macan Dalam Upacara Pernikahan, diharapkan yang nantinya memberikan kegunaan setidaknya ada dua aspek.

1. Sisi Ilmia
  - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi bagi penelitian dibidang yang sama.
  - b. Memberikan kontribusi wacana bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan terutama dibidang Kesenian.
  - c. Sebagai bahan rujukan bagi orang yang meneliti atau mempelajari dengan objek atau topik yang sama dan pengembangan ilmu dalam bidang sejarah dan kebudayaan Islam.



- d. Serta dapat di jadikan salah satu referensi dalam penelitian khususnya kesenia di daerah Gresik.

## 2. Sisi Praktis

- a. Bagi penulis, penyusunan penelitian ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam mendapatkan gelar strata satu dalam jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam pada Fakultas Adab dan Humaniora di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- b. Untuk memperkaya kajian kebudayaan jawa yang ada di Indonesia mengenai kebudayaan yang mengandung nilai Islam yang terdapat pada Pesan yang disampaikan oleh Kesenian Pencak Macan di desa Lumpur Gresik.
- c. Untuk memperkaya kajian kebudayaan sebagai identitas bangsa Indonesia.

## E. Pendekatan dan Kerangka teoritik

Setiap etnis sebenarnya memiliki kebudayaan sendiri, dan tidak bisa dinilai apakah kebudayaan itu tinggi atau rendah. Kebudayaan adalah produk atau hasil dari aktivitas nalar manusia, dimana ia memiliki kesejajaran dengan bahasa yang juga merupakan produk dari aktivitas nalar manusia. Kesejajaran tersebut terletak pada bahasa yang merupakan kondisi bagi kebudayaan karena keduanya bersumber dari sumber yang sama yaitu relasi, oposisi-oposisi, korelasi. Sumber itu tak lain adalah nalar manusia atau *human mind*.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Nur Syam, *Madzab -Madzab Antropologi* (Yogyakarta: Lkis, 2007),68.

Tujuan mempelajari antropologi struktural adalah menemukan model atau pola sehingga akan dapat dipahami tentang pikiran dan perilaku di dalam kehidupan masyarakat. Untuk model bukan pada pengulangan perilaku, melainkan pada tingkat struktur, dimana struktur itu adalah model yang dibuat oleh para ahli antropologi untuk memahami dan atau menjelaskan gejala kebudayaan yang dikaji atau juga yang disebut sebagai *system of relations* atau sistem relasi yang saling mempengaruhi atau berhubungan.<sup>13</sup>

Dengan pendekatan ini penulis mencoba memaparkan pendapat para narasumber untuk mengetahui adanya budaya lokal yang dilihat dari bahasa kata untuk menyebut Pencak Macan dan upacara pernikahanyang menjadi kesenia yang berstruktur yang saling mempengaruhi atau berhubungan satu dengan yang lain. Dari kerangka teoritik tersebut, nantinya akan memunculkan sebuah teori.

Teori (Yunani: Teoria, pandangan, tinjau), umumnya artinya: pandangan yang gunanya untuk memberi keterangan bagi suatu hal tertentu. Juga dalam ilmu pengetahuan teori itu gunanya untuk memberi keterangan bagi gejala-gejala tertentu; tapi umumnya teori dalam ilmu pengetahuan itu berupa sistem yang berdiri atas berbagai dalil (yang dikutip dari dunia pengalaman) dan hipotesa-hipotesa yang keduanya berdasar pada asas tertentu. Seterusnya istilah teori itu sering pula dipakai sebagai lawan terhadap pengertian praktek atau pengalaman. .

Teori juga dapat diartikan sebagai suatu kumpulan organisasi dari ide-ide (*organized body of ideas*) mengenai kebenaran sesuatu, biasanya ditarik dari kajian sejumlah fakta-fakta yang berhubungan dengan itu, tetapi kadang-kadang

---

<sup>13</sup>Ibid.,69.

seluruhnya merupakan hasil dari latihan imajinasi spekulatif, atau biasa juga diartikan sebagai sperangkat konsep.

Teori itu adalah teori fungsional, teori ini dalam ilmu antropologi mulai dikembangkan oleh seorang tokoh yang sangat penting dalam sejarah teori antropologi, yaitu Bronislaw Malinowski (1884-1942).<sup>14</sup>Perkataan fungsi digunakan dalam berbagai bidang kehidupan manusia, menunjukkan kepada aktivitas dan dinamika manusia dalam mencapai tujuan hidupnya. Dilihat dari tujuan hidup, kegiatan manusia merupakan fungsi dan mempunyai fungsi. Secara kualitatif fungsi dilihat dari segi kegunaan dan manfaat seseorang, kelompok, organisasi atau asosiasi tertentu.

Fungsi menunjuk pada proses yang sedang atau yang akan berlangsung, yaitu menunjukkan pada benda tertentu yang merupakan elemen atau bagian dari proses tersebut, sehingga terdapat perkataan masih berfungsi atau tidak berfungsi. Teori fungsionalisme, yang berasumsi bahwa semua unsur kebudayaan merupakan bagian-bagian yang berguna bagi masyarakat dimana unsur-unsur tersebut terdapat. Dengan kata lain, pandangan fungsional atas kebudayaan menekankan bahwa setiap pola tingkah-laku, setiap kepercayaan dan sikap yang merupakan bagian dari kebudayaan suatu masyarakat, memerankan fungsi dasar di dalam kebudayaan yang bersangkutan.

---

<sup>14</sup>Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi* (Jakarta: UI Press, 1987), 160.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang berjudul KESENIAN PENCAK MACAN DI GRESIK Studi tentang Fungsi kesenian Pencak Macan Dalam Upacara Pernikahan di Desa Lumpur. Sejauh yang peneliti ketahui belum ada yang meneliti terutama di UIN Sunan Ampel Surabaya fakultas Adab dan Humaniora. Maka dari itu peneliti ingin menyelesaikan dengan memfokuskan pada segi fungsi yang terdapat pada kesenian pencak macan. Dalam pengamatan penulis, penelitian terdahulu yang hampir serupa dengan penelitian ini adalah:

1. Perkembangan kesenian tari muang sangkal di kabupaten sumenep (studi tentang nilai-nilai islam dalam seni tari) di tulis oleh suhaira, Fakultas adab, jurusan Sejarah dan Peradaban Islam, IAIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2007. Dalam tulisan ini membahas tentang sejarah tari muang sangkal dan unsur-unsur islam yang terdapat pada tari muang sangkal di Kabupaten Sumenep.
2. Kesenian Barongsai di Kalangan Komunitas Tionghoa Muslim Surabaya Tahun 1950-2005 (prespektif sejarah sosial) ditulis oleh Rinawati, Fakultas Adab, Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam, IAIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2006. Dalam tulisan ini membahas tentang prespektif soial dalam kesenian barongsai pada komunitas tionghoa muslim yang ada di Surabaya dengan waktu di batasi.
3. Seni Pertunjukan Wayang Kulit Studi tentang fungsi seni dalam penyebaran Islam di Jawa Timur, ditulis oleh bd. Zaim, Fakultas Adab, Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam, IAIN Sunan Ampel tahun 2011. Dalam tulisan ini

membahas tentang seni pertunjukan yang berupa wayang kulit sebagai media penyebaran agama Islam khususnya di Jawa Timur.

4. Bambang Subroto, *Manten Jawa Refleksi dari Gending, Tembang, dan Wayang*, buku ini menjelaskan prosesi pernikahan adat Jawa.
5. Clifford Geertz, *Abangan, Santri Priyayi dalam Masyarakat Jawa, Khususnya mengenai Siklus Slametan: Khitanan dan Perkawinan*. Dalam penelitian tersebut juga membahas mengenai perkawinan.
6. Nur Syam, *Madzab-Mazhab Antropologi, khususnya mengenai tradisi meminang perempuan di kabupaten tuban*. Dalam penelitian tersebut juga membahas mengenai hubungan suami-istri: antara hak dan kewajiban.

Dari tinjauan penelitian terdahulu diatas, membuktikan bahwa penelitian mengenai Kesenian Pencak Macan di Gresik, Studi Etnologi, tentang Fungsi kesenia Pencak Macan Dalam Upacara Pernikahan di desa Lumpur belum ada yang membahas.

## **G. Metode Penelitian**

Karya ilmiah pada umumnya merupakan hasil penyelidikan secara ilmiah yang bertujuan untuk menemukan, menggambarkan dan menyajikan kebenaran.<sup>15</sup>Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian etnologi. Karena selama penelitian, penulis belum melihat secara langsung kesenian pencak macan.

Etnologi berasal dari kata *ethnos* yang berarti bangsa dan *logos* yang berarti ilmu. Menurut Kuntjaraningrat etnologi, mencoba mencapai pengertian tentang

---

<sup>15</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM, 1979), 3.

azas-azas manusia, dengan mempelajari kebudayaan-kebudayaan dalam kehidupan masyarakat dari sebanyak mungkin suku-suku bangsa yang tersebar diseluruh muka bumi. Etnologi mendeskripsikan dan menganalisis tentang suatu masyarakat yang berdasarkan dengan penelitian lapangan serta menyajikan data-data yang hakiki untuk semua penelitian antropologi budaya.

Etnologi berasal dari kata etnos yang berarti bangsa dan logos yang berarti ilmu. Menurut Kuncoroningrat etnologi, mencoba mencapai pengertian tentang azas-azas manusia, dengan mempelajari kebudayaan-kebudayaan dalam kehidupan masyarakat dari sebanyak mungkin suku-suku bangsa yang tersebar diseluruh muka bumi. Etnologi mendeskripsikan dan menganalisis tentang suatu masyarakat yang berdasarkan dengan penelitian lapangan serta menyajikan data-data yang hakiki untuk semua penelitian antropologi budaya.<sup>16</sup>

Pada dasarnya etnografi, adalah suatu deskripsi dan analisa tentang suatu masyarakat yang didasarkan pada penelitian lapangan. menyajikan data-data yang bersifat hakiki untuk semua penelitian antropologi budaya.

Dalam mempraktikkan metode penelitian etnologi, penulis akan melakukan pengamatan terhadap obyek yang akan diteliti yang sebelumnya belum diketahui wujud dari obyek tersebut, kemudian akan dilakukan pengumpulan data dan wawancara. Pengumpulan data yang diperlukan untuk memperoleh data yang bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya dan mampu mewakili seluruh populasi yang diteliti.

---

<sup>16</sup> Ihromi T.O, Pokok-Pokok Antropologi Budaya (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia 2006), 75.

Adapun langkah yang di tempuh sebagai berikut:

## 1. Sumber dan Pengumpulan data

Dalam mencari sumber dan pengumpulan data penulis mendapatkan melalui:

### a. Sumber kepustakaan

sumber dan data didapatkan dari buku-bukunya tulis yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi di atas maka, penulis data yang digali dengan studi kepustakaan.

### b. Sumber lisan

penulis mencari data juga menggunakan interview yaitu dengan mewawancarai responden secara tatap muka. Dan metode interview ini penulis berusaha mendapatkan data yang responden yang terlibat atau yang mempunyai hubungan dengan kesenian Pencak Macan seperti tokoh-tokoh pemain kesenian dan alat-alat yang digunakan.

### c. Sumber dokumentar

sebuah laporan tertulis dari peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan penjelasan dan pemikiran mengenai peristiwa yang ditulis dengan sengaja untuk disimpan. Metode ini digunakan untuk menyelidiki fenomena sejarah dan data yang berkaitan dengan kesenian Pencak Macan.

Peneliti mengamati kesenian pencak macan serta mengamati pesan yang terdapat pada kesenian pencak macan di desa Lumpur Kabupaten Gresik.

## 2. Pengolahan data / tehnik analisis data

- a. Seleksi dan klasifikasi yaitu memiliki data yang ada kemudian disesuaikan dengan bahasan dan yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi di atas.
- b. Komperatif yaitu usaha untuk mengambil dengan proses membandingkan data yang semacam dari berbagai sumber yang sudah dikumpulkan untuk masalah di atas.
- c. Pengambilan analisi yaitu mengambil kesimpulan berdasarkan keterkaitan data yang terkumpul kemudian disusun , dan dijelaskan selanjutnya dianalisis.

### 3. Deskriptif

Menyajikan tulisan sesuai dengan kenyataan yang ada pada penelitian lapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan 2 keadaan atau lebih, hubungan antarvariabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain.<sup>17</sup>

### 4. Interpretasi

Interpretasi berarti menafsirkan, setelah data terkumpul dan dibandingkan lalu disimpulkan untuk ditafsirkan.<sup>18</sup> Dalam hal ini penulis menghubungkan data-data yang diperoleh melalui interview dan observasi

---

<sup>17</sup><http://koffieenco.blogspot.com/2013/08/penelitian-deskriptif-kualitatif.html>, Senin, 07 07 2014.

<sup>18</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 1995), 100.



bahwasannya bahwa kesenian pencak macan merupakan kesenian sebagai sarana penyampai pesan yang di dalamnya mengandung nilai islam.

Masyarakat Lumpur sebagian besar masih melakukan tradisi ini. Berdasarkan pengamatan hal ini didasarkan karena di dalam masyarakat tersebut masih melestarikan kesenian ini.

#### a. Metode Analisis

Menganalisis fakta satu dengan fakta yang lainnya kemudian ditarik kesimpulan. Metode analisis berarti mengadakan interpretasi terhadap data-data yang telah tersusun dan terseleksi. Untuk dapat menganalisis data kualitatif menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu suatu cara pengambilan kesimpulan yang berdasarkan atas fenomena-fenomena dan fakta untuk memahami unsur-unsur suatu pengetahuan yang menyeluruh, mendiskripsikannya dalam suatu kesimpulan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode budaya yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang difokuskan pada gejala-gejala umum yang ada dalam kehidupan manusia. Pada tahap ini peneliti melakukan penafsiran dan analisis data yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara dari narasumber tentang bahasa dalam budaya yang dibagi menjadi dua, yaitu budaya Islam dan budaya lokal.

### **H. Sistematika Bahasan**

Dalam pembahasan ini diperlukan suatu rangkaian yang sistematis dan saling berkaitan antara satu dengan yang lain, sehingga dapat menggambarkan dan menghasilkan hasil yang maksimu. Untuk itu diperlukan sistematika pembahasan

yang disajikan dalam bab perbab. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

**BAB I** : berisi Pendahuluan yang meliputi latar belakang permasalahan untuk memberikan penjelasan mengapa penelitian ini perlu di lakukan. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian untuk membedakan penulisan yang lama dan yang baru. Sedangkan kerangka teori merupakan tinjauan sekilas mengenai beberapa pandangan atau pendapat-pendapat tokoh tentang objek kajian yang diteliti. Adapun metodologi dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana cara yang dilakukan dalam penelitian ini.

**BAB II** : berisi tentang kerangka budaya, gambaran umum Gresik yang menguraikan asal-usul, geografi, demografi dan kebudayaannya. kemudian dilanjutkan kondisi desa Lumpur.

**BAB III** : menjelaskan tentang pernikahan di Desa Lumpur, dengan menguraikan prosesi, adat-adat yang digunakan, serta adanya janlannya kirab pengantin yang di dalamnya terdapat kesenian pencak macan. Sehingga dapat dimengambarkan bagaimana prosesi pernikahan itu berlangsung.

**BAB IV** : menguraikan fungsi kesenian dalam upacara pernikahan di desa Lumpur, yang meliputi pengertian seni, hubungan seni dengan agama, tentang Pencak macan, kemudian yang terakhir menjabarkan tentang fungsi kesenian pencak macan dalam upacara pernikahan di desa Lumpur.

**Bab V** : sebagai bab terakhir yang merupakan bab penutup. Berisi kesimpulan dari pengertian tentang gambaran umum Kabupaten Gresik yang

masuk pada kebudayaan Jawa pesisir dan kondisi desa Lumpur. Sampai masuk lebih jauh membahas mengenai kesenian Pencak Macan, hingga deskripsi tentang Pencak Macan dan memahami tentang pesan Islam yang ada pada kesenian Pencak Macan dalam upacara Pernikahan di desa Lumpur. Pada bab ini juga akan menyampaikan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian tersebut.